

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu bangsa. Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara didunia. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga maju mundurnya suatu bangsa diukur melalui maju mundurnya pendidikan, hal ini disebapkan karena pendidikan meerupakan proses mencetak generasi muda penerus bangsa . menurut Mustakim pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia menurut ukuran normaif.menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius mengenai bidang pendidikan, sebap dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹

Pendidikan selalu mengalami perubahan yang lebih baik. Salah satu pembaharuan dalam pendidikan adalah pembaharuan metode atau peningkatan relevansi metode mengajar. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementaiskan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bebagai fenomena yang sering kita temukan dalam proses pembelajaran di kelas yaitu

¹ Kementerian pendidikan dan kebudayaan repoblik indonesia, *modul pelatihan penguatan pendidikan karakter bagi guru*, (jakarta: cerdas berkarakter, 2017), hlm.1.

terkadang materi yang diajarkan disukai, namun karena penerapan metode dan media yang salah atau tidak sesuai kondisi siswa, maka berakibat siswa malas mengikuti pelajaran dengan serius, dan pada akhirnya siswa tidak paham dengan materi yang diajarkan.²

Pendidikan harus disesuaikan dengan kondisi siswa, dalam artian metode yang digunakan harus tepat sesuai dengan materi dan kondisi siswa, karena salah dalam memilih metode maka akan berakibat pada kemampuan kognitif siswa, sehingga diharapkan semua guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.³

Pada hakekatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan siswa saling bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, hal itu antara lain disebabkan oleh kurangnya minat dan gairah dari siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

Proses pembelajaran yang menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber ilmu pengetahuan masih banyak kita jumpai. Dengan cara ini seolah-olah siswa sebagai botol kosong pasif yang siap diisi ilmu pengetahuan oleh sang guru apapun atau bagaimanapun kondisinya. Hasil yang dicapai melalui proses ini menjadikan siswa kurang kreatif dan kurang bisa mengembangkan diri serta

² Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2013). H.2

³ Mohammad Musari, *Nilai Karakter Refleksi pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2014)

sukar untuk mengaplikasikan apa yang telah diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

Proses belajar mengajar perlu adanya media, penggunaan media dalam pendidikan dan pengajaran sangat dibutuhkan karena hal tersebut akan mempermudah penyampaian pengetahuan kepada peserta didik. Sehingga proses belajar mengajar dapat terarah dan terpimpin karena indra siswa terfokus pada media yang gunakan oleh pendidik. Pembelajaran terdiri dari berbagai komponen salah satunya yaitu media, media tidak hanya sekedar alat bantu mengajar, tetapi sebagai bagian dari integral dalam proses pembelajaran. Kedudukan media dalam proses pembelajaran sangat penting sebab media dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran, bahkan dikaji lebih jauh, media tidak hanya sebagai penyalur pesan yang harus dikendalikan sepenuhnya. Media juga dapat mengantikan sebagai tugas pendidik dan penyajian materi pelajaran, dengan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dapat berlangsung mencapai hasil yang optimal. Pendidik dan peserta didik sama-sama bisa belajar dan menguasai materi dengan bantuan media yang telah ditentukan sesuai isi dan tujuan materi pembelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dan pemanfaatan hasil hasil teknologi dalam proses belajar. Pendidikan dituntut agar mampu menggunakan alat-alat tersebut disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan media di dalam pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Seiring dengan kemajuan teknologi saat ini,

pembelajaran terus mengalami perkembangan, sehingga menuntut pendidik agar dapat membantu suatu inovasi inovasi baru di dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu media. Media merupakan suatu alat komunikasi di dalam menyampaikan materi pelajaran jadi, begitu pentingnya kehadiran media karena memberikan corak atau warna dan segaligus meningkatkan mutu pendidikan didalam proses belajar mengajar pada akhirnya akan memberikan pengaruh pada peserta didik.

Model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu model yang dimaksud mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik berpartisipasi dalam permainan yang terhubung dengan topik pembelajaran sebagai bagian dari model pembelajaran ini. Dalam menggunakan cara ini dinantikan para siswa mampu mendeteksi rencana pembelajaran dengan mandiri.

Model pembelajaran *make a match*, menurut Aliputri, mengikutsertakan siswa dengan meminta mereka untuk berpartisipasi aktif dalam belajar serta menemukan solusi dari pertanyaan yang diajukan oleh teman lainnya. Siswa dinantikan untuk cepat tanggap dalam kegiatan belajar dan mengidentifikasi jawaban yang sesuai. Dalam model *make a match*, siswa bisa mencari jawaban/pertanyaan yang berkaitan dengan kartu-kartu yang diberikan. Hasil temuan tersebut kemudian akan dibahas bersama di kelas sehingga siswa dapat saling berbagi tantangan dan masalah selama proses belajar-mengajar. Model

tersebut juga memungkinkan guru untuk menuntun kesigapan para siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengatasi permasalahan secara efektif.⁴

Dengan menggunakan media komunikasi bukan saja mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik. Pendididk yang berhasil dalam menciptakan media yang kreatif inovatif membuat peserta didik termotivasi untuk belajar dan dapat menggunakan media yang bervariasi maka akan memungkinkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik, dalam proses pembelajaran, pendidik menerapkan suatu media pembelajaran yaitu media visual yang membuat peserta didik memiliki pemahaman dan pengetahuan yang luas mengenai materi pelajaran yang diajarkan sehingga peserta didik bisa berfikir lebih kritis dan kreatif dalam proses belajar mengajar

Kegiatan pembelajaran Matematika yang di lakukan guru di SMP Negeri 23 Ambon masih banyak yang menggunakan metode ceramah dan diskusi sehingga, siswa merasa cepat bosan dan tidak fokus pada saat proses pembelajaran. Rasa bosan ini membuat siswa menjadi malas-malasan ketika mengikuti pelajaran dan mengalihkan perhatiannya dengan mengobrol dengan temannya sehingga suasana dalam kelas menjadi ribut dan hasil belajar tidak ada peningkatan.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai materi yang sudah diajarkan oleh guru. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar diperlukan serangkaian pengukuran

⁴ Siti Fatimah Ahmad, 2020 “Rancangan Pembelajaran Berbasis Model Make A Match Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar”. Universitas Pendidikan Indonesia

menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. “Hasil belajar itu sama dengan umpan balik pembelajaran, yang menunjukkan cepat dan tepat terhadap siswa. Lebih cepat siswa mendapat informasi balikannya tentunya lebih baik, sehingga informasi yang salah dapat segera diperbaiki melalui kegiatan belajar berikutnya”⁵

Menurut Dr. Robert Marzano Seorang ahli pendidikan terkenal dalam Alabekee E. C., Samuel A., Dkk percaya bahwa model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti *Make a Match*, dapat meningkatkan hasil belajar karena memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran. Dia juga menekankan pentingnya memberikan umpan balik yang konstruktif dan merangsang diskusi antara siswa.⁶

Menurut Dr. John Hattie: Hattie, seorang peneliti pendidikan yang terkenal dengan karyanya tentang Efek Ukuran dalam Pendidikan, menyoroti pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menurutnya, model pembelajaran seperti *Make a match* yang mendorong keterlibatan aktif dan pemikiran kritis siswa dapat memiliki dampak yang signifikan pada hasil belajar⁷

Atas dasar itulah peneliti mencoba menagadakan peneltian dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran dengan **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Himpunan Kelas VIII SMP Negeri 23 Ambon”**

⁵ Ahmadi, Muksin. 2008. Strategi Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra. Malang: Yayasan Asah Asuh Asih.

⁶ labekee E. C., Samuel A., Dkk. (2015). Effect Of Cooperative Learning Strategy On Students Learning Experience And Achievements In Mathematics. *International Journal of Education Learning and Development*. 3(4): 67-75

⁷ John Hattie, Shirley Clarke, 2012, Visible Learning: Feedback

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah pengaruh penerapan model pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi himpunan kelas VIII SMP Negeri 23 Ambon?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui apakah metode *make a match* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi himpunan kelas VIII SMP Negeri 23 Ambon

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan, maka manfaat dari penelitian ini adalah.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan atau referensi dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajukan dan menambah kajian ilmu yang dapat dijadikan pedoman dalam proses belajar mengajar.

2. Manfaat praktik

a. Bagi guru

Sumber yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam peningkatan hasil belajar siswa. selain itu penerapan model *make a match* menggunakan media audio visual dapat dijadikan sebagai alternatif dalam proses mengajar.

b. Bagi guru

Diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada setiap materi yang diajarkan. Selain itu dapat membuat siswa aktif dalam ruangan belajar.